

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode pengambilan data dilakukan dengan *hybrid* atau kualitatif dan kuantitatif. Mengenai pendekatan kualitatif, dilakukan dengan cara *interview* dan studi referensi. Sedangkan pendekatan kuantitatif menggunakan kuesioner.

3.1.1 Metode Kualitatif

Metode kualitatif yang digunakan adalah dengan *interview*, dan studi referensi yang bertujuan untuk mendapatkan *insight* dan pengetahuan tambahan terkait dengan gangguan kepribadian antisosial.

3.1.1.1 Interview

Interview dilakukan terhadap Olivia, S.Psi, M.Psi, Psikolog untuk mencari tahu mengenai gangguan kepribadian antisosial dalam pandangan psikolog.

1) Interview kepada Olivia, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Interview dengan Olivia sebagai salah satu konsultan di BINUS @Malang. Wawancara dilakukan melalui Google Meet pada tanggal 27 Februari 2024 pada pukul 19:00 yang berlangsung 30 menit.



Gambar 3.1 Bukti Wawancara dengan Olivia, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Gangguan Kepribadian Antisosial merupakan gangguan dimana seseorang tidak memiliki empati sehingga bisa melanggar hak orang lain. Seharusnya orang yang melakukan kesalahan seperti mencuri, berbohong, dan memukul menghasilkan rasa bersalah akan tetapi pada pengidap kepribadian antisosial tidak ada rasa tersebut. Faktor munculnya gangguan bisa berasal dari genetik dari orang tua sebanyak 40 sampai 50 persen dan sisanya dari lingkungan. Sebelum terjadinya gangguan kepribadian antisosial, terdapat gangguan lain yang disebut *Conduct Disorder*. Menurut Fox (2015, hlm 28), *Conduct Disorder* disebut sebagai gejala awal dari kriteria diagnosis gangguan kepribadian antisosial.

Usia munculnya gangguan kepribadian antisosial adalah diatas 15 tahun. Bila dibawah 15 tahun, masih termasuk gejala awal dari gangguan kepribadian antisosial atau *Conduct Disorder*. Pada usia dibawah 15 tahun, anak tersebut masih dapat diatur sehingga tidak meranah menuju gangguan kepribadian antisosial. Maka bila anak tersebut masih dibawah 15 tahun, diperlukan intervensi terlebih dahulu. Lingkungan menjadi bantuan dalam melakukan intervensi, terlebih keluarga. Sekolah dapat dijadikan sebagai intervensi akan tetapi kurang efektif karena anak kembali ke lingkungan asalnya yaitu keluarga dan rumah. Mengenai pencegahan sebelum 15 tahun juga perlu diintervensi sedini mungkin agar makin mudah ditangani.

Gangguan kepribadian antisosial termasuk sulit untuk disembuhkan. Bila berbicara mengenai gangguan, berarti perlu dilihat seberapa parah kondisinya, terlebih karena gangguan artinya sudah masuk sebagai karakter pengidap tersebut. Semakin parah, semakin sulit disembuhkan. Maka perlu dilihat tingkat keparahannya dan apakah pengidap gangguan tersebut

mau diubah atau tidak. Gangguan kepribadian antisosial tidak dapat didiagnosis oleh mata orang awam. Akan tetapi, gejala-gejala yang dapat dilihat bisa dijadikan sebagai pengecekan kondisi.

Psikopati dan sosiopati termasuk dalam gangguan kepribadian antisosial, tetapi tidak semua gangguan kepribadian antisosial adalah psikopati atau sosiopati. Psikopati lebih mengarah ke agresivitas seperti menyiksa sebelum membunuh dan sosiopati lebih mengarah ke menipu, mencuri, dan berkelahi.

Dalam hal intervensi, rumah merupakan tempat yang paling tepat untuk dilakukannya hal tersebut. Sekolah dapat dijadikan sebagai tempat intervensi akan tetapi seluruh anak akan kembali lagi ke rumah dan orang tuanya. Maka dalam melakukan pencegahan jauh lebih efektif melibatkan orang tua dimana jauh lebih dekat dengan anak dibandingkan dengan lingkungan yang ada di sekolah mereka.

Reaksi masyarakat dalam menghadapi gangguan kepribadian antisosial tergantung dari pengidap itu sendiri. Bila pengidap gangguan ini membahayakan orang lain, termasuk orang terdekatnya, maka yang perlu dilakukan adalah mengedukasi mereka untuk menjaga jarak dan batasan agar tidak memakan korban jiwa. Sebaliknya, bila pengidap gangguan ini meminta tolong karena dirinya merasa tidak terkendali dan butuh pertolongan, maka masyarakat dapat mengarahkan orang tersebut ke psikolog atau psikiater.

Ajakan diperlukan untuk 2 sisi. Untuk orang tua atau masyarakat. Untuk orang tua, diperlukan ajakan bahwa terdapat gangguan kepribadian antisosial dan dapat menyerang siapa saja termasuk anak mereka. Memberikan himbauan untuk orang tua bahwa anak-anak perlu dilihat tingkahnya apakah termasuk

conduct disorder dan memberikan edukasi pola asuh yang baik. Sedangkan untuk masyarakat, diperlukan ajakan untuk meningkatkan kesadaran adanya gangguan kepribadian antisosial. Sehingga masyarakat tidak hanya menghindari saja, akan tetapi juga memberikan himbuan untuk melakukan intervensi terhadap pengidap gangguan kepribadian antisosial.

3.1.1.2 Studi Referensi

Studi Referensi dilakukan sebagai pengambilan data untuk referensi dalam perancangan. Referensi yang digunakan berupa visual dan cara penyampaian pesan.

1) Video “Kepribadian Antisosial si Pemberani”

Studi eksisting dilakukan pada satu video yang terdapat di youtube dengan judul “Kepribadian Antisosial si Pemberani – [Belajar Psikologi]”. Video ini memiliki topik mengenai gangguan kepribadian antisosial yang dibawakan oleh kanal bernama Anemonef. Video ini berisi dengan motion graphic dengan membawa topik gangguan kepribadian antisosial berdurasi 4 menit 45 detik. Video yang ditayangkan merupakan video dengan *motion graphic* yang menyampaikan pesan terkait gangguan kepribadian antisosial melalui seorang pembicara.

Menurut penulis, video yang ditampilkan menarik dalam segi visual karena *art style* yang dipakai. Penyampaian pesan melalui visual dapat membantu audiens untuk menerima pesan lebih jelas. Terkait dengan informasi gangguan kepribadian antisosial yang disampaikan padat tapi jelas, sehingga pesan yang disampaikan juga singkat namun efektif untuk dipahami.



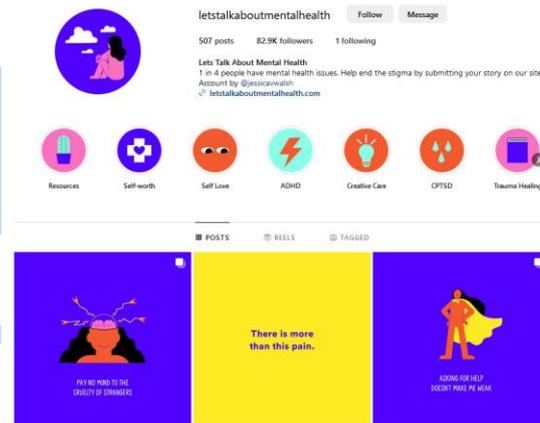
Gambar 3.2 Tampilan Video Youtube Anemonef
 Sumber: <https://www.youtube.com/watch?v=ONIfhdqsc>

2) Kampanye “Lets Talk About Mental Health”

Kampanye ini diselenggarakan pada platform instagram @letstalkaboutmentalhealth. Inti dari kampanye ini adalah untuk mendengarkan dan membaca pengalaman orang lain mengenai penyakit mental yang dihadapi sehingga dapat menyadarkan orang lain untuk mencari bantuan pula. Kebanyakan dari konten yang diberikan menggunakan visual berupa ilustrasi.

Menurut penulis, cara penyampaian pesan mengenai kesehatan mental sangat unik karena melibatkan penderita yang diajak untuk bercerita daripada memberi informasi seperti biasanya. Pemakaian warna yang kontras juga terlihat mencolok dan dapat menarik perhatian yang membaca serta *art style* yang ditampilkan sederhana tapi jelas.

U N I V E R S I T A S
 M U L T I M E D I A
 N U S A N T A R A



Gambar 3.3 Akun Instagram lets talk about mental health
 Sumber: <https://www.instagram.com/letstalkaboutmentalhealth/>

3.1.1.3 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari interview dan studi referensi adalah bahwa dalam mencegah gangguan kepribadian antisosial pada anak, diperlukan anak tersebut berumur di bawah 15 tahun yang bila memiliki gejala gejala yang mirip gangguan kepribadian antisosial, masih dapat diantisipasi karena termasuk dalam conduct disorder. Orang tua menjadi target yang efektif dalam hal mencegah gangguan tersebut. Dengan menggunakan flat design, diharapkan orang tua dapat menangkap pesan dengan cepat dan efisien.

3.1.2 Metode Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif adalah metode pengumpulan data yang dapat diukur dan dapat ditampilkan dalam bentuk statistik sehingga menghasilkan kesimpulan mengenai topik yang diteliti.

3.1.2.1 Kuesioner

Penulis melakukan pengumpulan data kuantitatif dengan cara menyebarkan kuesioner secara daring melalui saran Google Form. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data mengenai pengetahuan responden akan gangguan kepribadian antisosial.

Dalam Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk dengan usia 30-39 tahun di Jabodetabek adalah 3.019.645 jiwa. Untuk menghitung jumlah sample yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan jumlah jiwa tersebut untuk dimasukkan dalam rumus slovin dengan derajat ketelitian 10%. Berikut perhitungannya:

1. Perhitungan Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Gambar 3.4 Rumus Slovin

Sumber:

https://awsimages.detik.net.id/community/media/visual/2022/08/25/rumus-slovin-4_169.png?w=600&q=90

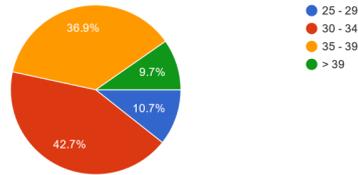
$$\begin{aligned} N &= \frac{3.019.645}{1 + (3.019.645)(0.01)} \\ &= \frac{3.019.645}{30.197,45} \\ &= 99,997 \text{ (pembulatan)} \\ &\sim \mathbf{100 \text{ orang}} \end{aligned}$$

Melalui perhitungan dari rumus slovin, maka diperlukan sample responden untuk kuesioner dari umur 30-39 tahun di Jabodetabek adalah 100 orang.

2. Hasil Kuesioner

Melalui kuesioner, didapatkan total 103 responden dengan usia 25-29 tahun sebesar 10.7% (11 orang), usia 30-34 tahun sebesar 42.7% (44 orang), usia 35-39 tahun sebesar 36.9% (38 orang), dan diatas 39 tahun sebesar 9.7% (10 orang).

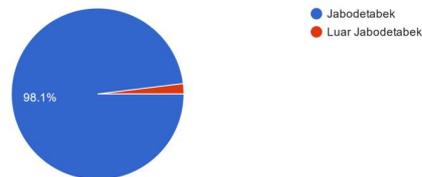
Usia
103 responses



Gambar 3.5 Hasil Kuesioner Usia Responden

Domisili yang didapatkan mayoritas Jabodetabek sebesar 98.1% (101 orang). Dengan tambahan luar jabodetabek sebesar 1.9% (2 orang).

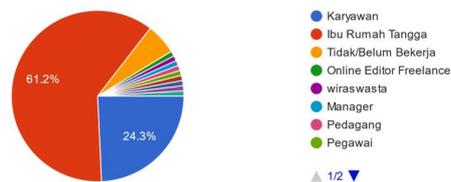
Domisili
103 responses



Gambar 3.6 Hasil Kuesioner Domisili Responden

Pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga sebesar 61.2% (63 orang) dengan karyawan sebesar 24.3% (25 orang). Sisanya merupakan pekerjaan diluar ibu rumah tangga atau karyawan dan yang belum bekerja.

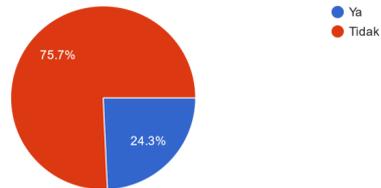
Pekerjaan
103 responses



Gambar 3.7 Hasil Kuesioner Pekerjaan Responden

Mayoritas responden belum pernah mendengar istilah gangguan kepribadian antisosial. Hal tersebut dinyatakan dengan 75.7% (78 orang) belum pernah mendengar gangguan kepribadian antisosial.

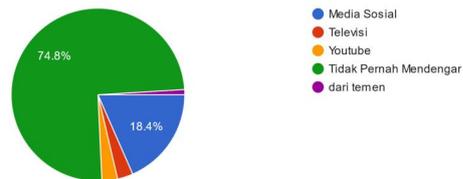
Apakah anda pernah mendengar istilah gangguan kepribadian antisosial sebelum mengisi kuesioner ini?
103 responses



Gambar 3.8 Hasil Kuesioner Istilah Gangguan Kepribadian Antisosial

Hal tersebut menyebabkan mayoritas juga belum pernah mendengar istilah gangguan kepribadian antisosial dari media manapun. Tertulis bahwa 74.8% (77 orang) belum pernah mendapatkan istilah gangguan kepribadian antisosial di media manapun.

Dimana anda pernah mendengar istilah gangguan kepribadian antisosial?
103 responses

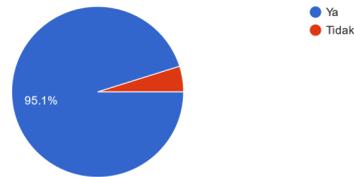


Gambar 3.9 Hasil Kuesioner Sumber Pendengaran Istilah

Penulis memberikan sedikit informasi secara general mengenai gangguan kepribadian antisosial dan mayoritas memahami bahwa anak mereka dapat terkena conduct disorder dan dapat berujung ke gangguan kepribadian antisosial. Hal ini ditunjukkan pada mayoritas sebesar 95.1% (98 orang) yang menjawab Ya terhadap pertanyaan.

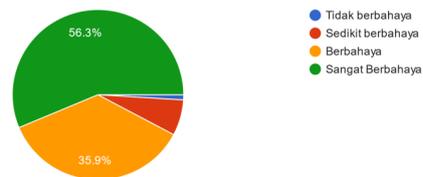
U
M
N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Setelah membaca pernyataan diatas, apakah anda memahami bahwa anak anda berpotensi memiliki conduct disorder dan bila dibiarkan setel...hun, berujung ke gangguan kepribadian antisosial?
103 responses

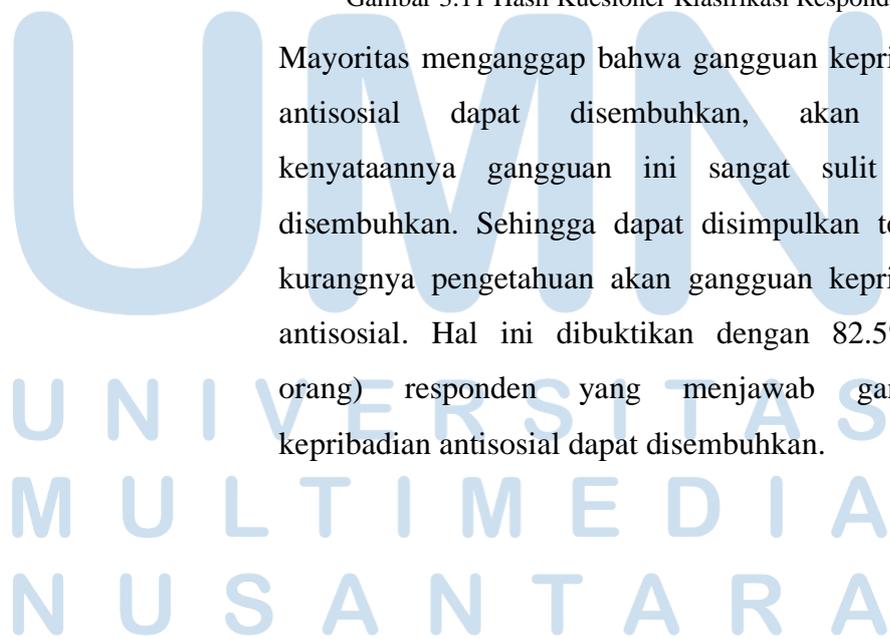


Gambar 3.10 Hasil Kuesioner Pemahaman Potensi pada Anak Responden sebagian besar menyatakan bahwa gangguan kepribadian antisosial masuk dalam kategori sangat berbahaya sebesar 56.3% (58 orang) dan bahaya sebesar 35.9% (37 orang) setelah membaca pernyataan tersebut.

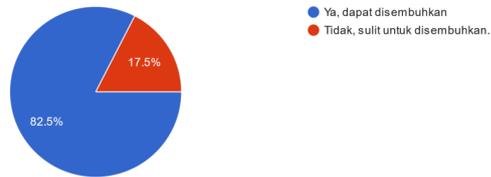
Setelah membaca pernyataan diatas, menurut anda seberapa bahayanya gangguan kepribadian antisosial untuk masyarakat?
103 responses



Gambar 3.11 Hasil Kuesioner Klasifikasi Responden Mayoritas menganggap bahwa gangguan kepribadian antisosial dapat disembuhkan, akan tetapi kenyataannya gangguan ini sangat sulit untuk disembuhkan. Sehingga dapat disimpulkan terdapat kurangnya pengetahuan akan gangguan kepribadian antisosial. Hal ini dibuktikan dengan 82.5% (85 orang) responden yang menjawab gangguan kepribadian antisosial dapat disembuhkan.



Menurut anda, apakah gangguan kepribadian antisosial dapat disembuhkan (dihilangkan dari anak tersebut)?
103 responses



Gambar 3.12 Hasil Kuesioner Pemahaman Kesembuhan Gangguan

Akan tetapi, mayoritas responden menyatakan bahwa bila terdapat gejala gangguan kepribadian antisosial pada anak mereka, 67% (69 orang) responden akan membawanya ke tenaga profesional seperti psikiater atau psikolog dimana hal tersebut adalah tindakan yang tepat.

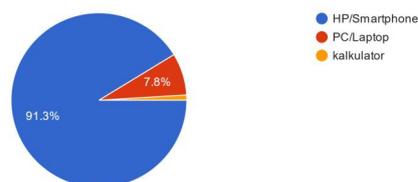
Bila ditemukan perilaku yang mengarah gangguan kepribadian antisosial pada anak anda, tindakan apa yang anda akan lakukan?
103 responses



Gambar 3.13 Hasil Kuesioner Tindakan Responden

Penggunaan perangkat pada responden sebagian besar adalah HP/smartphone dengan 91.3% (94 orang) responden yang menjawab tersebut.

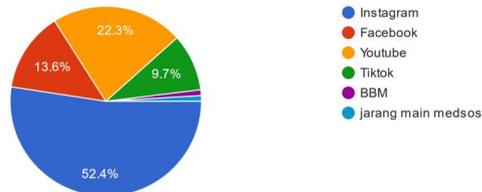
Perangkat apa yang anda sering gunakan?
103 responses



Gambar 3.14 Hasil Kuesioner Penggunaan Perangkat

Mayoritas menggunakan instagram sebagai salah satu platform media yang sering digunakan yaitu sebesar 52.4% (54 orang).

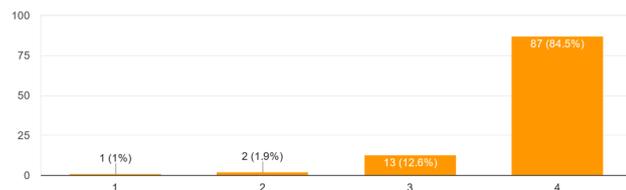
Platform apa yang anda sering gunakan?
103 responses



Gambar 3.15 Hasil Kuesioner Penggunaan Platform

Mayoritas menyatakan bahwa ajakan untuk mencegah gangguan kepribadian antisosial pada anak sangat penting sebesar 84.5% (87 orang) responden.

Menurut anda, seberapa penting kampanye mengenai pencegahan gangguan kepribadian antisosial pada anak, sehingga mempengaruhi pemahaman dan kewaspadaan orang tua terhadap hal tersebut?
103 responses



Gambar 3.16 Hasil Kuesioner Kepentingan Kampanye untuk Orang Tua

Mayoritas responden menyatakan bahwa alasan penting dari kampanye ini adalah mencegah munculnya anak meranah ke arah gangguan kepribadian antisosial sebesar 88.3% (91 orang) responden.

U
M
N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.17 Hasil Kuesioner Alasan Kepentingan Kampanye

3.2 Metodologi Perancangan

Mengenai Metode yang diterapkan untuk perancangan kampanye mengenai gangguan kepribadian antisosial memakai teori dari Robin Landa (2010) pada buku berjudul *Advertising by Design*. Terdapat 6 tahap dalam merancang kampanye pencegahan gangguan kepribadian antisosial pada anak untuk orang tua:

1) *Overview*

Overview adalah tahap dimana pencarian informasi yang akan digunakan dalam melakukan desain. Pencarian informasi akan dilanjutkan pada tahap strategi dimana akan dipakai sebagai sumber dari alasan melakukan desain. Pada tahap ini penulis mengumpulkan informasi terkait dengan gangguan kepribadian antisosial pada anak dan mengenai kampanye. Informasi didapatkan dengan *interview*, studi referensi, dan kuesioner.

2) *Strategy*

Strategy adalah tahap dalam menyusun strategi atau rencana dalam merancang desain. Penyusunan strategi dilakukan sebagai upaya dalam merencanakan penyampaian pesan kepada target atau pembaca. Pada tahap ini penulis menyusun penafsiran dalam merancang kampanye gangguan kepribadian antisosial. Pengumpulan strategi dengan melakukan *creative brief* dan AISAS.

3) *Ideas*

Ideas adalah tahap dimana perencanaan sudah dilakukan maka diperlukan ide-ide yang sesuai untuk merancang desain sesuai dengan target yang telah ditentukan pada tahap *strategy* termasuk media-media yang akan digunakan. Pada tahap ini penulis sudah mendapatkan strategi dan informasi terkait gangguan kepribadian antisosial. Maka perlu dibuat ide. Ide-ide yang diciptakan dapat dibentuk dalam bentuk *moodboard*, *mind map*, dan sebagainya.

4) *Design*

Design adalah tahap dimana desain dilakukan sebagai visualisasi dari ide-ide yang telah dibuat pada tahap *ideas*. Pada tahap ini penulis sudah mendapatkan ide. Maka perlu diciptakan desain seperti aset visual dan key visual. Key visual digunakan sebagai pedoman dalam tahap *production*.

5) *Production*

Production adalah tahap penggunaan desain ke dalam media-media yang telah direncanakan. Pada tahap ini penulis menggunakan key visual, aset visual, dan seluruh aset yang telah dirancang pada tahap *design* untuk dimasukkan ke dalam media-media yang direncanakan sebagai template desain.

6) *Implementation*

Implementation merupakan tahap penggunaan desain media untuk dipasang ke media aslinya. Pada tahap ini, desain yang sudah diselesaikan akan diimplementasikan ke media-media yang sudah direncanakan dalam bentuk *mockup*.